

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SKRIP KOOPERATIF
(*COOPERATIVE SCRIPT*) TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA
SISWA KELAS VII SMP ADABIAH PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**ELVA LASMANA
NIM 2010/54443**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Elva Lasmana
NIM : 2010/54443

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SKRIP KOOPERATIF (COOPERATIVE SCRIPT) TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA SISWA KELAS VII SMP ADABIAH PADANG

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Nursaid, M.Pd.

1.

2. Sekretaris : Zulfikarni, S.Pd., M.Pd.

2.

3. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.

3.

4. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M.Pd.

4.

5. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.

5.

ABSTRAK

Elva Lasmana. 2014. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Skrip Kooperatif (*Cooperative Script*) terhadap Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang sebelum penggunaan model pembelajaran skrip kooperatif (*cooperative script*). *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang sesudah penggunaan model pembelajaran skrip kooperatif (*cooperative script*). *Ketiga*, menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran skrip kooperatif (*cooperative script*) terhadap keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Adabiah Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014 sejumlah 240 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 31 orang, diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu nilai keterampilan menyimak berita sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran skrip kooperatif (*cooperative script*). Data dianalisis dengan rumus persentase, rumus rata-rata hitung, uji *lilieford* untuk uji normalitas, homogenitas data, dan uji-*t* untuk mengetahui pengaruh keterampilan menyimak berita menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VII SMP Adabiah Padang.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menyimak berita sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VII SMP Adabiah Padang berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 63,54. *Kedua*, keterampilan menyimak berita sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VII SMP Adabiah Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 75,40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VII SMP Adabiah Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menyimak berita sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa SMP Adabiah Padang sudah memenuhi KKM. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-*t*, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model *cooperative script* dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,45 > 1,67$). Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* lebih baik daripada sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Skrip Kooperatif (*Cooperative Script*) terhadap Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah”.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu; (1) Drs. Nursaid, M.Pd. dan Zulfikarni, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I dan II, (2) Prof. Dr. Syahrul R, M. Pd. Prof. Dr. Agustina, M. Hum. dan Dra. Emidar, M.Pd. selaku dosen Pembahas. (3)Kepala SMP Adabiah Padang, (4) Jusmaini, S.Pd selaku kolaborator, dan (5) siswa SMP Adabiah Padang, khususnya siswa kelas VII.1. Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi bapak, ibu, serta siswa sekalian menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Januari, Juli 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	9
1. Keterampilan Menyimak Berita.....	9
a. Hakikat menyimak	9
b. Haikat Berita	16
c. Indikator Keterampilan Menyimak Berita	21
2. Model Pembelajaran <i>Cooperatif Script</i>	22
a. Pengertian <i>Cooperative Script</i>	22
b. Kelebihan dan Kekurangan <i>Cooperative Script</i>	24
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	24
d. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> terhadap Keterampilan Menyimak Berita.....	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis.....	29

BAB III METODOLOGI

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan sampel.....	31
C. Variabel dan Data.....	32
D. Instumentasi Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37

F. Teknik Penganalisisan Data	38
-------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	42
1. Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	43
2. Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	44
B. Analisis Data	
1. Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	44
2. Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Per Indikator	48
3. Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	56
4. Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Per Indikator	59
5. Uji Hipotesis	70
C. Pembahasan.....	71
1. Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	71
2. Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	74
3. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> terhadap Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang	77

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	81
B. Saran.....	84

KEPUSTAKAAN	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
Gambar 1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 2 Histogram Keterampilan Menyimak Berita sebelum Menggunakan Model Pembelajaran (<i>Cooperative Script</i>) Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang.....	47
Gambar 3 Histogram Indikator 1 Keterampilan Mengembangkan Judul Berita (<i>Pretest</i>	50
Gambar 4 Histogram Indikator 2 Keterampilan Mengembangkan Teras Berita (<i>Pretest</i>	52
Gambar 5 Histogram Indikator 3 Keterampilan Mengembangkan Bahasa Berita (<i>Pretest</i>).....	54
Gambar 6 Histogram Indikator 1 Keterampilan Mengembangkan Unsur Berita (<i>Pretest</i>).....	56
Gambar 7 Histogram Keterampilan Menyimak Berita sesudah menggunakan Model Pembelajaran Model Cooperative Script Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang.....	59
Gambar 8 Histogram Indikator 1 Keterampilan Mengembangkan Judul berita (<i>Postest</i>).....	62
Gambar 9 Histogram Indikator 2 Keterampilan Mengembangkan Teras Berita Postest)	64
Gambar 10 Histogram Indikator 3 Keterampilan Mengembangkan Bahasa Berita (<i>Postest</i>).....	67
Gambar 11 Histogram Indikator 4 Keterampilan Mengembangkan Unsur Berita (<i>Postest</i>).....	69

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Indikator Penilaian Keterampilan Menyimak Berita	21
2. Desain Penelitian	30
3. Nilai Rata-rata UH I Kelas VII SMP Adabiah	32
4. Penentuan Patokan dengan Perhitungan persentase untuk skala 10	38
5. Uji Normalitas Data	39
6. Uji Homogenitas	40
7. Klasifikasi Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	45
8. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyimak Berita sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang.....	45
9. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Indikator 1 Keterampilan Mengembangkan Judul Berita(<i>Pretest</i>).....	49
10. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Indikator 2 Keterampilan Mengembangkan Teras Berita (<i>Pretest</i>)	51
11. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Indikator 3 Keterampilan Mengembangkan Bahasa Berita (<i>Pretest</i>).....	53
12. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Indikator 4 Keterampilan Mengembangkan Unsur Berita (<i>Pretest</i>)	55
13. Klasifikasi Keterampilan Menyimak sesudah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang	56
14. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menyimak Berita sesudah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang.....	57

15. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Indikator 1 Keterampilan Mengembangkan Judul Berita (<i>Postest</i>)	60
16. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Indikator 2 Keterampilan Mengembangkan Teras Berita (<i>Postest</i>)	63
17. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Indikator 3 Keterampilan Mengembangkan Bahasa Berita (<i>Postest</i>)	66
18. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Indikator 4 Keterampilan Mengembangkan Unsur Berita (<i>Postest</i>).	68
19. Perbedaan Pengaruh Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang sebelum dan sesudah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i>	70
20. Uji Hipotesis	72

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

1.	Identitas Subjek Penelitian.....	87
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	88
3.	Kisi-kisi Soal Uji coba 1 Keterampilan menyimak Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang.....	94
4.	Kunci Jawaban Uji Coba 1.....	95
5.	Kunci Jawaban Uji Coba 2.....	96
6.	Skrip Tes Uji Coba 1 Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang.....	97
7.	Skrip Tes Uji Coba 2 Keterampilan menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang.....	103
8.	Analisi Butir Soal Uji Coba 1 Tes Keterampilan Menyimak Berita Kelas VII SMP Adabiah Padang.....	110
9.	Aanalisi Butir Soal Uji Coba 2 Tes Keterampilan Menyimak Berita kelas VII SMP Adabiah Padang.....	112
10.	Validitas Item Tes Uji Coba 2 Keterampilan Menyimak Berita.....	114
11.	Reliabilitas Instrumen Uji Coba 1 Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang	117
12.	Reliabilitas Instrumen Uji Coba 1 Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang	119
13.	Identitas Sampel Penelitian	121
14.	Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang	122
15.	Skrip Tes <i>Pretest</i> Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang	123

16. Skrip Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang	130
17. Data Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menyimak Berita sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> Siswa Kelas VII SMP Adabiah padang	137
18. Data Kualifikasi Indikator 1 Keterampilan mengembangkan Judul Berita (<i>Pretest</i>)	138
19. Data Kualifikasi Indikator 2 Keterampilan mengembangkan Teras Berita (<i>Pretest</i>)	139
20. Data Kualifikasi Indikator 3 Keterampilan mengembangkan Bahasa Berita (<i>Pretest</i>)	140
21. Data Kualifikasi Indikator 4 Keterampilan mengembangkan Unsur Berita (<i>Pretest</i>)	141
22. Tabel Analisis Indikator Keterampilan Menyimak Berita sebelum Penggunaan Model <i>Cooperative Script</i> Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang	142
23. Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang dengan Rumus Lilliefors	143
24. Data Kualifikasi Indikator 1 Keterampilan Mengembangkan Judul Berita (<i>Posttest</i>)	145
25. Data Kualifikasi Indikator 2 Keterampilan Mengembangkan Teras Berita (<i>Posttest</i>).....	146
26. Data Kualifikasi Indikator 3 Keterampilan Mengembangkan Bahasa Berita (<i>Posttest</i>)	147
27. Data Kualifikasi Indikator 4 Keterampilan Mengembangkan Unsur Berita (<i>Posttest</i>).	148
28. Tabel Analisis Indikator Keterampilan Menyimak Berita sesudah Penggunaan Model <i>Cooperative Script</i> Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang	149
29. Uji Normalitas Data Prates keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang dengan Rumus Lilliefors	150
30. Uji Homogenitas Data.....	152

31. Nilai Persentil Distribusi F (Pada Taraf Nyata 0,05) Untuk Uji Homogenitas	154
32. Uji Hipotesis Penelitian	155
33. Nilai Persentil Distribusi t Untuk Uji Hipotesis (Uji-t).	157
34. Tabel Distribusi Z	158
35. Nilai Kritis L untuk Uji Normalitas(<i>Uji Lilliefors</i>).....	160
36. Dokumentasi	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan berbahasa. Keempat aspek kebahasaan yang digunakan sebagai alat berkomunikasi antara lain menyimak, berbicara, membaca, menulis. Menyimak dan membaca disebut keterampilan reseptif sebab selama berlangsung kegiatan komunikasi, penyimak atau pembaca aktif menerima, menangkap, memahami, dan mengingat ujaran atau rangkaian huruf yang diterimanya. Selain itu, menyimak dan membaca disebut juga keterampilan aktif reseptif karena secara fisik penyimak dan pembaca pasif menerima pesan-pesan atau informasi-informasi melalui pendengarannya atau matanya, tetapi sebenarnya secara mental penyimak atau pembaca aktif mencerna, mengolah pesan-pesan tersebut agar dapat memahami maksudnya. Keterampilan berbicara dan menulis disebut keterampilan produktif karena pembicara dan penulis secara aktif menuangkan ide-ide, informasi-informasi, dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami pembaca atau pendengarnya, sehingga mereka mampu merespons, menanggapi, atau mengolah apa yang didengar atau dibacanya.

Keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting dikuasai oleh siswa. Dengan menguasai keterampilan menyimak, siswa mampu menangkap berbagai informasi baik secara langsung maupun tidak langsung dari bahan simakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berita untuk melihat keterampilan siswa dalam menyimak. Hal ini peneliti lakukan

karena berita merupakan sesuatu yang paling sering didengar oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, berita sangat penting dan bermanfaat bagi siswa untuk mendapatkan informasi. Dengan kata lain, berita tidak dapat dipisahkan dari siswa karena berita memberikan pengetahuan luas dan dapat menambah wawasan siswa. Dengan menyimak berita, semua hal yang terjadi di dunia ini bisa diketahui dengan jelas sehingga membuat pengetahuan siswa semakin luas dan bertambah yang nantinya berdampak juga pada proses pembelajaran.

Pembelajaran menyimak berita tercantum dalam Kuriulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyimak berita merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VII SMP. Keterampilan menyimak berita terdapat dalam Standar Kompetensi (SK) ke-1 yang berbunyi “ memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita”. Kemudian dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) ke-1.1 yang berbunyi “menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat”. Namun dalam pencapaian harapan tersebut, banyak hambatan atau kendala dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada umumnya, seperti kenyataan yang dihadapi SMP Adabiah Padang bahwasanya keterampilan siswa dalam menyimak, khususnya menyimpulkan kembali isi berita masih kurang.

Berdasarkan obsevasi awal yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia di SMP Adabiah Padang Hj. Jusmaini, S.Pd. pada tanggal 9 September 2013, peneliti berpendapat bahwa dalam pembelajaran menyimak berita, siswa masih kurang terampil dalam memahami dan mengingat dengan baik apa yang diperdengarkan. Hal ini terbukti dari nilai keterampilan menyimak berita siswa

kurang dari SKBM (Standar ketuntasan belajar minimum) yang telah ditetapkan SMP Adabiah Padang. SKBM pembelajaran bahasa Indonesia adalah 75.

Rendahnya penguasaan siswa dalam keterampilan menyimak diduga berasal dari faktor siswa dan guru. Dari siswa, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mereka masih kurang terampil dalam memahami dan mengingat dengan baik apa yang diperdengarkan, kurangnya motivasi, dan aksi siswa dalam pembelajaran menyimak. Sedangkan faktor dari guru adalah belum efektifnya model pengajaran yang digunakan. Dalam pembelajaran menyimak guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan tidak menggunakan model dalam pembelajaran.

Pembelajaran menyimak berita diterapkan guru dengan cara membacakan informasi atau berita yang akan diperdengarkan kepada siswa dan siswa disuruh menyimak informasi tersebut, hal ini mengakibatkan siswa cenderung merasa bosan dalam menerima pelajaran menyimak. Untuk mengatasi masalah pembelajaran keterampilan menyimak berita di SMP Adabiah Padang, peneliti memberikan sebuah solusi yaitu dengan penerapan model pembelajaran skrip kooperatif (*cooperative script*) terhadap keterampilan menyimak berita. Hal ini sangat berguna untuk lebih membuat siswa tertarik dan termotivasi dalam dalam menyimak berita.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran menyimak berita adalah model *cooperative script*. Model *cooperative script* merupakan model belajar di mana siswa bekerja sama secara berpasangan dan secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang

dipelajari. Model ini sangat berperan terhadap keterampilan siswa dalam menyimak berita.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Skrip Kooperatif (*Cooperative Script*) terhadap Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang ”. Pengaruh model pembelajaran skrip kooperatif (*cooperative script*) dalam pembelajaran menyimak berita diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menyimak berita, sehingga siswa terampil dalam menyimak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya keterampilan siswa dalam memahami dan mengingat dengan baik apa yang diperdengarkan. *Kedua*, keterampilan menyimak berita siswa masih dibawah standar ketuntasan minimal. *Ketiga*, pembelajaran menyimak diterapkan guru dengan cara membacakan informasi dan siswa disuruh menyimak informasi tersebut, hal ini mengakibatkan siswa cenderung merasa bosan dalam menerima pelajaran menyimak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang sebelum penggunaan model pembelajaran

cooperative script. *Kedua*, keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang sesudah penggunaan model pembelajaran *cooperative script*. *Ketiga*, pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang sebelum penggunaan model pembelajaran *cooperative script*. *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menyimak menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang sesudah penggunaan model pembelajaran *cooperative script*. *Ketiga*, bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang sebelum penggunaan model pembelajaran *cooperative script*. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang sesudah penggunaan model pembelajaran *cooperative script*. *Ketiga*, menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative*

script terhadap keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak yaitu sebagai berikut. *Pertama*, bagi siswa kelas VII SMP Adabiah Padang, sebagai masukan untuk mengetahui keterampilan menyimak mereka. *Kedua*, bagi guru bidang studi bahasa indonesia, khusus guru SMP Adabiah Padang sebagai masukan untuk meningkatkan pembelajaran menyimak. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.

G. Definisi Operasional

Untuk memandu pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian, digunakan tiga defenisi operasional. Ketiga istilah tersebut sebagai berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah dampak atau perubahan akibat suatu perlakuan. Dalam penelitian ini, pengaruh yang akan diteliti adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative Script* terhadap keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang. Jadi, pengaruh adalah perbedaan keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang sebelum dan sesudah diterapkan model *cooperative Script*. Pengaruh tersebut dapat dianalisi statistik menggunakan uji t dan persamaan rata-rata.

2. Keterampilan Menyimak Berita

Keterampilan menyimak berita merupakan keterampilan seseorang yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan dan memahami informasi yang disampaikan orang lain mengenai suatu hal, peristiwa, atau aspek kehidupan manusia yang bersifat penting, netral dan aktual yang disiarkan melalui surat kabar, radio, televisi, dan internet. Keterampilan menyimak berita dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan tes objektif dengan indikator judul berita, teras berita, bahasa berita, dan unsur-unsur berita.

3. Model *Cooperative Script*

Model *cooperative script* dapat membantu siswa untuk mempermudah menyimak berita. Model *cooperative script* merupakan model belajar yang membantu siswa bekerja sama secara berpasangan dan secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model ini sangat berperan terhadap keterampilan siswa dalam menyimak berita.

Langkah-langkah model *cooperative script* dalam penelitian ini ada enam. Langkah-langkah tersebut adalah: (1) guru membagi siswa untuk berpasangan, (2) guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar setelah menyimak berita yang ditayangkan, (3) guru memberikan format isian menyimak berita, (4) guru menayangkan sebuah berita, (5) siswa mengisi format sambil mendengarkan berita yang ditayangkan, (6) setelah berita ditayangkan masing-masing kelompok melaporkan hasil simakkanya, siswa sebagai pembicara membacakan

ringkasannya dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara siswa sebagai pendengar: menyimak, mengoreksi, melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap, dan membantu mengingatnya, (7) siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan di atas, dan (8) merumuskan kesimpulan bersama-sama antara siswa dan guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka teori yang diuraikan adalah teori yang relevan dengan permasalahan tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu: (1) keterampilan menyimak berita, (2) model pembelajaran skript kooperatif (*cooperative script*), dan (3) pengaruh model pembelajaran kooperatif skrip (*cooperative script*) terhadap keterampilan menyimak berita.

1. Keterampilan Menyimak Berita

Kajian teori yang digunakan dalam keterampilan menyimak berita ada tiga. Ketiga teori tersebut adalah (a) hakikat menyimak, (b) hakikat berita, dan (c) indikator keterampilan menyimak berita.

a. Hakikat Menyimak

Pada hakikat menyimak ini akan dibahas mengenai pengertian menyimak, tujuan menyimak, jenis menyimak, proses umum menyimak. Acuan teori yang digunakan untuk menguraikan hakikat menyimak berita ada tiga, (1) Sutari, 1997, (2) Tarigan, 2008, (3) Nursaid, 2011.

1) Pengertian Menyimak Berita

Mendengar adalah proses penerimaan pesan dari pembicara kepada pendengar secara lisan. Akan tetapi, menurut Tarigan (2008:31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Senada itu Rixon dalam Nursaid (2001:29) menyatakan menyimak adalah kegiatan yang bersifat intensif, ditekankan pencapaian tujuan, yaitu tuturan verbal atau ujaran yang disampaikan orang lain.

Achsin dalam Nursaid, (2001:29) mengungkapkan menyimak dapat dipandang sebagai kegiatan mental yang lebih aktif dari pada mendengar. Dalam menyimak, terdapat proses mental dalam berbagai tingkatan, mulai dari proses mengidentifikasi bunyi-bunyi, menyusun pemahaman dan penafsiran, serta menggunakan hasil penafsiran.

Sutari (1997:17) menyatakan menyimak adalah mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut dapat disimpulkan, menyimak adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk mendapatkan dan memahami informasi yang disampaikan orang lain. Penyimak dituntut mampu berkonsentrasi dalam menyimak di samping mampu memahami referen-referen yang relevan dengan materi yang disimak. Jadi, menyimak berita adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja

untuk mendapatkan dan memahami informasi yang disampaikan orang lain mengenai suatu hal, peristiwa, atau aspek kehidupan manusia yang bersifat penting, netral dan aktual yang disiarkan melalui surat kabar, radio, televisi, dan internet.

2) Tujuan Menyimak

Acuan teori yang digunakan untuk menguraikan hakikat tujuan berita ada dua, (1) Sutari, (1997), (2) Nursaid, (2008).

Kegiatan menyimak harus dihubungkan dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuan keterampilan ini secara umum adalah untuk menangkap informasi-informasi dengan tepat seperti pengertian yang dimaksud oleh pembicara. Ketepatan pengertian yang diterima oleh penyimak sangat besar artinya bagi kelancaran komunikasi itu dan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Kesalahpahaman itu bisa terjadi alasan kecil seperti salah menerima makna kata, salah menangkap situasi dan lain-lain. Oleh karena itu, keterampilan menyimak efisien sangat dibutuhkan oleh semua orang.

Sutari (1997:21-27) menyatakan tujuan menyimak ada enam. Keenam tujuan tersebut adalah, (1) mendapatkan fakta dan informasi, (2) menganalisis fakta dan informasi yang sudah didapat untuk dipahami maknanya, (3) mengevaluasi fakta yang didapat, apakah sudah akurat dan relevan, atau sudah dapat diterima oleh penyimak, (4) selain mendapatkan inspirasi dari apa yang disimaknya, (5) mendapatkan hiburan serta tujuan dari menyimak agar dapat

menyegarkan pikiran, menyenangkan hati, serta menghibur diri sendiri, dan (6) memperbaiki keterampilan berbicaranya.

Menurut Nursaid, (2007:6) menyimak memiliki tujuh tujuan. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut. (1) memperoleh fakta, (2) menganalisis fakta, (3) mengevaluasi fakta, (4) mendapatkan inspirasi, (5) memperoleh hiburan, (6) mengembangkan keterampilan berbahasa, dan (7) mengembangkan pergaulan sosial.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyimak sangat dituntut untuk memahami makna dalam berkomunikasi. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman makna dari informasi yang disampaikan. Tujuan menyimak berita adalah untuk menghindari kesalahan informasi yang disampaikan serta menambah pengetahuan tentang hal atau peristiwa yang terjadi secara aktual.

3) Jenis Menyimak

Tarigan (2008:37-59) menyatakan bahwa jenis-jenis menyimak ada dua macam. Jenis-jenis tersebut adalah, (1) menyimak ekstensif, dan (2) menyimak intensif. Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap ujaran, tidak perlu dibawah bimbingan langsung dari seorang guru. menyimak ekstensif terdiri dari menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik dan menyimak pasif.

Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak yang diarahkan pada suatu kegiatanyang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Menyimak

intensif meliputi menyimak krisis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif, menyimak selektif. Menyimak berita termasuk kedalam jenis menyimak intensif karena menyimak berita menuntut adanya pemahaman terhadap informasi yang disampaikan dan adanya pengontrolan dari guru. Oleh karena itu, selanjutnya akan dijelaskan jenis-jenis menyimak intensif yakni menyimak krisis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif, menyimak selektif (Tarigan, 2008:43-59).

Menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak berupa pencaharian kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seorang pembicara dengan alasan-alasan yang kuat dapat diterima oleh akal sehat. Pada umumnya, menyimak kritis lebih cendrung meneliti letak kekurangan, kekeliruan, dan ketidaktelitian yang terdapat dalam ujaran atau pembicaraan seseorang. Anak-anak perlu belajar mendengarkan dan menyimak secara kritis atas segala ucapan atau informasi lisan untuk memperoleh kebenaran Dawson [et all], 1963:154 (dalam Tarigan 2008:46).

Menyimak konsentratif adalah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk memahami informasi yang disampaikan pengajar. Kegiatan menyimak ini dirancang dan dilaksanakan dalam situasi khusus, memerlukan adanya keterampilan pemahaman yang memadai dan kesiapan untuk mengikuti proses menyimak. Menyimak kreatif adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestik yang disarankan

atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya Dawson (dalam Tarigan 2008:50).

Menyimak kreatif bertujuan untuk mencapai penyelesaian dan pemecahan masalah sekaligus memeriksa dan menguji hasil pemecahan masalah tersebut. Menyimak Interogatif adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemasatan perhatian, dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara karena penyimak akan mengajukan banyak pertanyaan.

Menyimak eksploratif adalah sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud dan tujuan menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit. Dalam kegiatan menyimak ini, penyimak memfokuskan perhatiannya, menjelajahi, dan menemukan hal-hal baru. Menyimak selektif adalah sejenis kegiatan menyimak yang dilakukan secara hati-hati karena adanya seleksi yang ketat terhadap sumber atau materi yang disimaknya. Seleksi tersebut dilakukan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai. Menyimak ini bertujuan untuk menginterpretasikan kembali semua yang telah didengar dengan bantuan pengetahuan yang dikuasai.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyimak berita termasuk salah satu jenis menyimak intensif yaitu menyimak konsentratif. Dalam menyimak ini dituntut untuk memahami informasi yang disampaikan pengajar. Kegiatan menyimak ini dirancang dan dilaksanakan dalam situasi khusus, memerlukan adanya keterampilan pemahaman yang memadai dan kesiapan untuk mengikuti proses menyimak.

4) Proses Umum Menyimak

Achsin dalam Nursaid (2001:33-39) mengemukakan bahwa menyimak merupakan aktivitas mental yang melibatkan serangkaian proses. Proses tersebut adalah (1) mengidentifikasi bunyi-bunyi atau *sound identification*, (2) menyusun pemahaman dan penafsiran atau *constructing process*, (3) proses penggunaan hasil pemahaman dan penafsiran atau *utilization process* dan (4) proses penyimpanan atau *storage*.

Tarigan (2008:63) mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam proses menyimak pun terdapat tahap-tahap diantaranya (1) tahap mendengar, dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi, kita masih berada dalam tahap hearing, (2) tahap memahami, setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara, kemudian sampailah pada tahap understanding, (3) tahap menginterpretasikan, penyimak yang baik, yang cermat dan teliti belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu, dengan demikian penyimak telah tiba pada tahap interpreting, (4) tahap mengevaluasi, setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, menyimakpun mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan

kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara, dengan demikian sudah sampai ke tahap evaluating dan (5) tahap menanggapi, tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaranya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam proses menyimak berita diharapkan penyimak berita mampu memahami dan menerima gagasan yang disampaikan.

b. Hakikat Berita

Pada hakikat berita ini akan dibahas mengenai pengertian berita, jenis-jenis berita, dan unsur berita. Acuan teori yang digunakan untuk menguraikan hakikat menyimak berita adalah Ermanto, (2001).

1) Pengertian Berita

Kehidupan kita tidak dapat dilepaskan dari berita. Setiap hari selalu ada laporan atau berita mengenai peristiwa yang terjadi di sekitar kita, baik untuk lingkup yang luas maupun lingkup yang spesifik. Ada beberapa pengertian berita menurut beberapa ahli berikut ini.

Ermanto (2001:6) menyatakan berita menurut sisi jurnalistik dan media massa adalah peristiwa, kejadian, aspek kehidupan manusia yang dirasakan baru, dianggap penting, mempunyai daya tarik dan mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat. Atau dapat juga dikatakan bahwa dari peristiwa atau

kejadian itu terdapat sesuatu yang dianggap baru, baik oleh wartawan ataupun oleh masyarakat. Dengan demikian, diharapkan seorang wartawan memiliki naluri kewartawanan. Seorang wartawan yang bernaluri kewartawanan tersebut akan mudah dan cepat memandang suatu peristiwa, dan persoalan kehidupan yang ada di depan matanya dan layak dijadikan sebagai berita.

Poerwadaminta dalam Ermanto, (2001:2) mengartikan berita sebagai kabar, warta dan memberitakan berarti menjabarkan dan mewartakan. Secara umum berita selalu berhubungan dengan informasi yang baru dirasakan oleh masyarakat penerima berita itu. Kenyataannya, sebagian kecil orang yang menganggap peristiwa atau informasi sebagai berita. Hal itu terjadi karena masyarakat menganggap peristiwa tersebut tidak baru lagi.

Semi dalam Ermanto, (2001:5) mengemukakan berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian, peristiwa yang faktual, baru dan luar biasa sifatnya. Hal utama yang dipandang di dalam berita yani peristiwa luar biasa yang terdapat di dalam berita dan diinformasikan kepada khalayak ramai. Artinya, berita adalah peristiwa atau kehidupan yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru, memiliki nilai kejutan, luar biasa, dan membuat masyarakat memiliki hasrat ingin tahu.

Suatu laporan dapat disebut berita jika dapat menarik minat pembaca atau pendengar untuk menyimak berita tersebut. Hal lain yang menjadi perhatian khusus adalah keaktualan isi berita. Masyarakat akan sangat tertarik jika berita tersebut baru terjadi dan bersifat luar biasa. Berita seperti memiliki nilai komersial yang tinggi dalam media massa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan mengenai suatu hal, peristiwa, atau aspek kehidupan manusia yang bersifat penting, netral dan aktual yang dapat menarik perhatian umum dan juga mengundang rasa ingin tahu pembaca yang disiarkan melalui surat kabar, radio, televisi, dan internet. Jadi, menyimak berita adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk mendapatkan dan memahami informasi yang disampaikan orang lain mengenai suatu hal, peristiwa, atau aspek kehidupan manusia yang bersifat penting, netral dan aktual yang disiarkan melalui surat kabar, radio, televisi, dan internet.

2) Jenis-jenis Berita

Berdasarkan bentuknya berita dapat dikelompokkan menjadi tiga. Ketiga bentuk tersebut yaitu: (1) berita langsung/straight news, (2) reportase, dan (3) feature (Ermanto,2001:7). Berita langsung cenderung disebut dengan berita baru, muncul hanya setelah dilaporkan oleh wartawan. Segala hal yang diperoleh di lapangan dan masih akan dilaporkan, belumlah merupakan berita. Hasil laporan itu masih tetap merupakan peristiwa itu sendiri, peristiwa yang disaksikan oleh reporter.

Reportase adalah tulisan atau produk wartawan yang melaporkan permasalahan atau kegiatan yang bernilai secara menyeluruh dan lengkap. Dengan demikian, sosok yang utuh tentang permasalahan atau kegiatan yang disajikan tergambar dalam tulisan reportase secara padat. Feature adalah karangan yang menyajikan permasalahan kehidupan yang menarik, bertolak dari data dan fakta

yang akurat dan lengkap. Karangan itu disajikan secara khas, santai, dan memberikan hiburan. Penyajian permasalahan dalam feature tidak formal seperti penyajian berita langsung dan reportase.

3) Struktur Berita

Asseggraf (1991: 49–50) mengemukakan struktur penulisan berita yang sesuai dengan sifat khalayak maupun cara kerja wartawan adalah bentuk piramida terbalik yang tersusun atas; (1) judul berita (*head line*), (2) baris tanggal (*dateline*), (3) teras berita (*lead* atau *intro*), dan (4) tubuh berita.

Selanjutnya, Ermanto (2005: 75) menyatakan bahwa dalam menulis sebuah berita wartawan harus menguasai bangun berita bentuk piramida terbalik yang terdiri atas; (1) *head line* (judul berita), (2) *date line* (baris tanggal), (3) *lead* (teras berita/paragraf awal), (4) *body* (paragraf-paragaraf pelanjut). Simbolon (dalam Asseggraf 1991:76) menambahkan bahwa peristiwa yang dianggap paling penting, diletakkan dalam teras berita atau paragraf awal.

Berdasarkan pendapat dua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur penulisan berita adalah piramida terbalik yang tersusun atas, (1) *head line* (judul berita), (2) *date line* (baris tanggal), (3) *lead* (teras berita/paragraf awal), (4) *body* (tubuh berita). Dalam penulisan sebuah berita yang harus diperhatikan adalah penempatan peristiwa yang dianggap penting yaitu ditempatkan pada bagian teras berita atau paragraf awal.

4) Penggunaan Bahasa dalam Berita

Ermanto (2001:43) mengatakan bahasa yang digunakan dalam penulisan berita disyaratkan memenuhi ketentuan bahasa (Indonesia) jurnalistik. Bahasa berita adalah bahasa jurnalistik yang memiliki kekhasan didebabakan oleh tuntunan unsur komunikasi masa itu yakni tuntutan pembaca yang beragam pendidikan dan latar sosialnya, dan tuntutan kecepatan dan kemudahan menangkap informasi yang ada dalam berita. Dengan memenuhi persyaratan bahasa jurnalistik berita yang dibuat haruslah menggunakan bahasa yang lugas menyampaikan informasi menuju sasaran yang hendak dibicarakan agar pesan atau informasi dalam berita dapat ditangkap dengan mudah oleh pembaca maka bahasa harus diusahakan sesingkat mungkin. Bahasanya harus pula padat sehingga berita yang disajikan dapat ditangkap dan lengkap.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas berita ditentukan oleh penggunaan bahasanya. Bahasa digunakan untuk menyampaikan berita hendaknya memiliki empat karakteristik, yaitu padat, singkat,lugas, dan jelas.

5) Unsur-unsur Berita

Sebuah berita dapat dikelompokkan sebagai yang layak dimuat dan menarik perhatian pembaca apabila berita memenuhi unsur-unsur sebuah berita. Berkaitan dengan hal itu Asseggraf (1991: 51) mengemukakan bahwa syarat berita yang baik apabila memuat unsur 5W+1H yang harus terdapat pada teras

berita, yaitu apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana (*what, who, where, when, why, dan how*).

Berbeda dari pandangan terdahulu ahli lain menjabarkannya dalam bentuk pertanyaan yaitu, Ermanto (2002: 33) menyatakan data dalam berita dikatakan telah memenuhi unsur-unsur sebuah berita dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yaitu; (1) apa permasalahan/kejadian yang terdapat dalam berita, (2) siapa yang diberitakan dalam berita, (3) dimana terjadinya peristiwa yang terdapat dalam berita, (4) kapan terjadinya peristiwa dalam berita, (5) mengapa terjadi peristiwa yang terdapat dalam berita, dan (6) bagaimana berlangsungnya peristiwa dalam berita.

c. Indikator Penilaian Keterampilan Menyimak Berita

Berdasarkan kajian teori tersebut, indikator penilaian yang penulis digunakan untuk menguji Keterampilan menyimak berita adalah sebagai berikut. (1) judul berita, (2) teras berita, (3) bahasa berita, dan (4) unsur berita.

No	Pokok-pokok Berita	Indikator
1	Judul berita	Siswa mampu menentukan judul berita
2	Teras berita	Siswa mampu menentukan teras berita
3	Bahasa berita	Siswa mampu menentukan bahasa berita
4	Unsur berita	Siswa mampu menentukan unsur berita

2. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Pada model pembelajaran *cooperative script* ini akan dibahas mengenai pengertian *cooperative script*, kelebihan dan kekurangan *cooperative script*, langkah-langkah model *cooperative script*.

a) Pengertian *Cooperative Script*

Metode *Cooperative Script* ini berasal dari kata Methodos, *cooperative* dan *script*, yang memiliki arti masing-masing. Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Selain itu, metode juga dapat diartikan sebagai cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu maksud tujuan. Cara yang teratur dalam menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan landasan teori. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Ada juga yang mengartikan metode yaitu, cara yang telah di atur dan berfikir baik-baik untuk mencapai tujuan.

Cooperative berasal dari kata *cooperate* yang artinya bekerja sama, bantuan-membantu, gotong royong. Sedangkan kata dari *cooperation* yang memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan. Script ini berasal dari kata *script* yang memiliki arti uang kertas darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara. Jadi pengertian dari *cooperative script* adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara. Jadi, pengertian dari *cooperative* adalah strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki keterampilan yang berbeda.

Menurut Departemen Nasional model *cooperative script* yaitu siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.

Miftahul A'la (dalam Nurhadijah 2013), mengatakan model pembelajaran *cooperative script* disebut juga Skrip kooperatif. Skrip Kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. *Cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa Slavin dalam Nurhadijah (2013). Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *cooperative script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Beberapa pendapat para ahli mendefinisikan model pembelajaran *cooperative script* yaitu sebagai berikut.

Model pembelajaran *cooperative script* menurut Dansereau dalam Slavin (1994) adalah skenario pembelajaran kooperatif. Artinya setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung.

Pembelajaran *Cooperative Script* menurut Schank dan Abelson dalam Hadi (2007:18) adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu,dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas.

Brousseau (2002) dalam Hadi (2007:18) menyatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi.

b) Kelebihan dan Kekurangan *Cooperative Script*

Kelebihan model pembelajaran *cooperative script* ada empat. Kelebihan model tersebut adalah, (1) melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan, (2) setiap siswa mendapat peran dalam diskusi, setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya, (3) melatih siswa mengevaluasi hasil diskusi untuk diselesaikan bersama, dan (4) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Kekurangan model pembelajaran *cooperative script* ada tiga. Kekurangan model tersebut adalah, (1) hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu, (2) membutuhkan waktu yang relatif lama, (3) hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut) dengan demikian, siswa harus memiliki keaktifan pada saat proses pembelajaran.

c) Langkah-langkah Model *Cooperative Script*

Hamzah dan Mohamad (2012:81-82) mengatakan langkah-langkah untuk menerapkan *Cooperative Script* ada enam. Langkah-langkah tersebut adalah, (1) guru membagi siswa untuk membuat pasangan, (2) guru membagikan wacana atau materi kepada tiap siswa untuk dibaca dan dibuat ringkasan, (3) guru dan siswa

menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (4) pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar: menyimak, mengoreksi, melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap, dan membantu mengingat, menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, (5) bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan di atas, dan (6) merumuskan kesimpulan bersama-sama antara siswa dan guru.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Keterampilan Menyimak Berita

Dalam penelitian ini diutamakan penggunaan pemodelan dalam pembelajaran menyimak berita. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan menjelaskan teori-teori tentang berita. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut. (1) guru membagi siswa untuk berpasangan, (2) guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar setelah menyimak berita yang ditayangkan, (3) guru memberikan format isian menyimak berita, (4) guru menayangkan sebuah berita, (5) siswa mengisi format sambil mendengarkan berita yang ditayangkan, (6) setelah berita ditayangkan masing-masing kelompok melaporkan hasil simakkanya, siswa sebagai pembicara

membacakan ringkasannya dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara siswa sebagai pendengar: menyimak, mengoreksi, melengkapi ide-ide pokok yang kurang lengkap, dan membantu mengingatnya, (7) siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan di atas, dan (8) merumuskan kesimpulan bersama-sama antara siswa dan guru.

Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami pembelajaran serta memudahkan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, ditemukan tiga penelitian tentang menyimak berita. Penelitian-penelitian ini dilakukan oleh (a) Lindrawati, (b) Yuliarni, dan (3) Rini Rahmiati.

Lindrawati (2005) dengan judul skripsi “Keterampilan Menyimak Siswa Kelas I SMPN I Damasraya”. Berdasarkan penelitian tersebut, kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah keterampilan menyimak siswa kelas I SMPN I Damasraya dalam memahami pertanyaan tergolong baik ini terbukti diterimanya hipotesis yang diajukan.

Yuliarni (2007) dengan judul skripsi “Keterampilan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMPN 30 Padang. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah tingkat keterampilan menyimak berita siswa VII SMPN 30 Padang tergolong lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 62,45%. Jika tingkat penguasaan tersebut diubah menjadi nilai maka diperoleh nilai 7.

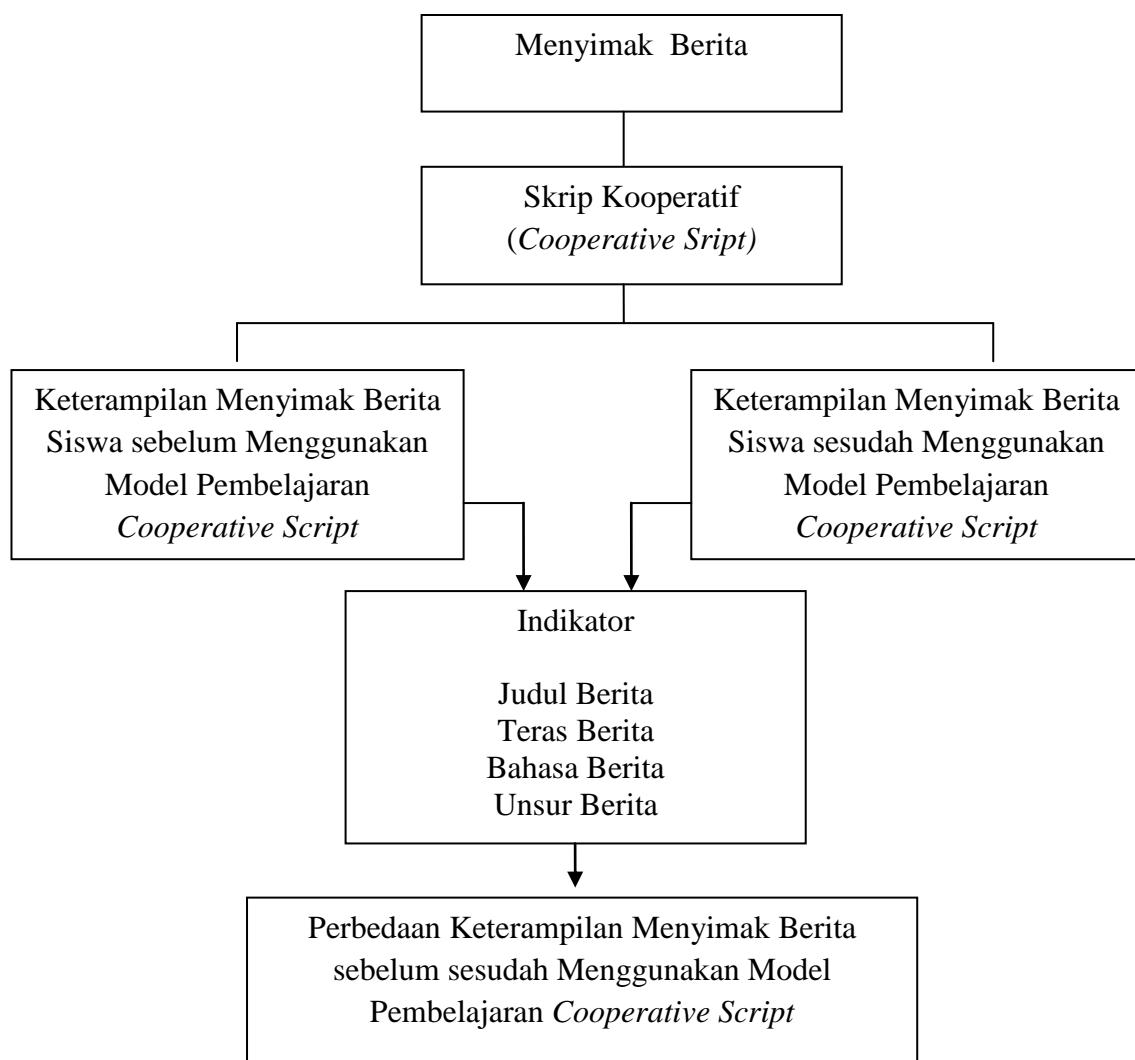
Rini Rahmiati(2009) dengan judul skripsi “Hubungan Keterampilan Menyimak Berita Langsung dengan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang”. Kesimpulan dari hasil dari penelitian ini adalah (1), keterampilan menyimak berita langsung siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai 84,31. (2) keterampilan menulis berita siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LDC) dengan nilai 72,30. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menyimak berita langsung dengan keterampilan menulis berita siswa kelas IX SMP Negeri 35 Padang pada derajat kebebasan n-2 dan pada taraf signifikan 95%.

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ada tiga. *Pertama*, dalam hal objek. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Adabiah Padang. *Kedua*, penelitian terdahulu bercorak: (1) penelitian korelasi dan metode deskriptif, (2) penelitian tindakan kelas dan metode deskriptif, sedangkan penelitian ini bercorak penelitian eksperimen dan metode deskriptif. *Ketiga*, pembahasan. Pembahasan penelitian ini adalah Pengaruh penggunaan model pembelajaran skrip kooperatif (*cooperative Script*) terhadap keterampilan menyimak berita siswa.

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan menyimak berita siswa sangat rendah. Hal ini disebabkan guru yang tidak mampu memberi motivasi dan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Pembelajaran keterampilan menyimak berita membutuhkan perencanaan yang maksimal, di antaranya perencanaan model

pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menyimak berita adalah model *cooperative script*. Model *cooperative script* dianggap mampu menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam menyimak berita, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, kerangka konseptual dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji melalui verifikasi di lapangan. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *cooperative script*. Hipotesis diterima jika hitungan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dimana $n-1$ dan $p=0,05$. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana $n-1$ dan $p=0,05$.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *cooperative script*. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dimana $n-1$ dan $p=0,05$. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana $n-1$ dan $p=0,05$

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan lima hal berikut. *Pertama*, keterampilan menyimak berita sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VII SMP Adabiah Padang berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 63,54. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa keterampilan menyimak berita menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VII SMP Adabiah Padang belum memenuhi KKM.

Kedua, keterampilan menyimak berita sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VII SMP Adabiah Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 75,40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VII SMP Adabiah Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menyimak berita sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa SMP Adabiah Padang sudah memenuhi KKM.

Ketiga, nilai rata-rata keterampilan menyimak berita sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VII SMP Adabiah Padang pada indikator judul berita adalah 64,5, dengan kualifikasi Cukup (C). Nilai rata-rata keterampilan menyimak berita sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VII SMP Adabiah Padang pada indikator teras berita adalah 49,4 dengan berkualifikasi Hampir Cukup (HC). Nilai rata-rata keterampilan menyimak berita sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VII SMP Adabiah Padang pada

indikator bahasa berita adalah 64,1 dengan Kualifikasi Cukup (C). Nilai rata-rata keterampilan menyimak berita sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VII SMP Adabiah Padang pada indikator unsur berita adalah 66,6 dengan kualifikasi Lebih dari cukup(Ldc).

Keempat, berdasarkan indikator tujuan pembelajaran, disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menyimak berita sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VII SMP Adabiah Padang pada indikator judul berita adalah 69,7, dengan kualifikasi Lebih dari cukup. Nilai rata-rata keterampilan menyimak berita sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VII SMP Adabiah Padang pada indikator teras berita adalah 61,2 dengan kualifikasi Cukup (C). Nilai rata-rata keterampilan menyimak berita sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VII SMP Adabiah Padang pada indikator bahasa berita adalah 74,6 dengan berkualifikasi Lebih dari cukup (Ldc). Nilai rata-rata keterampilan menyimak berita sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas VII SMP Adabiah Padang pada indikator unsur berita adalah 85,9 dengan berkualifikasi Baik (B).

Kelima, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,45 > 1,67$). Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menyimak berita siswa kelas VII SMP Adabiah Padang sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative script* lebih baik daripada sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative script*.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan dua saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Adabiah Padang untuk lebih memvariasikan model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita. Hal ini disebabkan model pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran merupakan sumber belajar bagi siswa, sehingga harus dipersiapkan secara maksimal.

Kedua, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Adabiah Padang agar menerapkan penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran dengan baik, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menyimak berita. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa dalam belajar.

Ketiga, disarankan kepada siswa kelas VII SMP Adabiah Padang untuk lebih meningkatkan lagi cara menyimak yang baik, agar keterampilan dalam menyimak terutama menyimak berita dapat berkembang.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia", *Buku Ajar*. Padang: UNP Press.
- Arikunto, suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asseggraf, Dja'far H. 1991. *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar ke Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ermanto. 2001. "Berita dan Fotografi". *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Lindrawati. 2005. " Kemampuan Menyimak Siswa Kelas I SMPN I Damasraya". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munaf, Yarni dan Nursaid. 2011. "Handout Mata Kuliah Pengajaran Keterampilan Menyimak". *Bahan Perkuliahian*. Padang: FBS UNP.
- Nurhadijah. 2013. Model Pembelajaran Cooperative *Script*.<http://ijahnurhadijah.blogspot.com/2013/03/model-pembelajaran-cooperative-script.html> (diunduh tanggal 17 oktober 2013).
- Nursaid. 2001. "Pengajaran Keterampilan Menyimak". *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Rahmiati, Rini. 2009. "Hubungan Kemampuan Menyimak Berita Langsung dengan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Padang". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Ramadansyah. 2012. *Paham Dan Terampil Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Bandung: Dian Aksara Press.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.